

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Secara umum, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang bersifat menjelaskan/ menerangkan (mixed methods explanatory), dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini memiliki kelebihan dari kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, dalam Bab II, peneliti telah memaparkan bahwa indeks risiko politik yang disusun OECD, EIU, PRS, SACE, IHS Markit dan Eurasia Group juga terlihat menggunakan pendekatan campuran. Dengan mengikuti alur berpikir pendekatan ini (Cresswell, 2013), rumusan masalah yang diajukan dalam Bab I dapat diturunkan lagi dalam pertanyaan-pertanyaan turunan terstruktur dan sistematis seperti tertulis dalam Tabel 3.1 di bawah:

Table 3.1 Desain Penelitian

No	Langkah	Analisis	Pertanyaan
1	Penentuan Iran Sebagai Negara Host	Analytic Hierarchy Process (Kualitatif)	Dengan mempertimbangkan kondisi SDA, apakah Iran layak menjadi tujuan investasi Pertamina? Terutama apabila dibandingkan dengan negara-negara kaya migas lain.
2	Pemetaan Risiko Politik	1. Kualitatif Deskriptif; 2. Kuantitatif Deskriptif	1. Bagaimana kondisi politik, ekonomi, sosial dan keamanan di Iran 2. Bagaimana gambaran keterbukaan dan stabilitas suatu negara dengan sejumlah risiko politik seperti sanksi/ embargo, perang internasional, terorisme internasional, perang sipil dan pengambilalihan?
3	Pembobotan Variabel Dalam Indeks Risiko Politik	Analytic Hierarchy Process (Kuantitatif)	Berapa bobot masing-masing variabel yang menyusun indeks risiko politik?
4	Penilaian Risiko Politik	1. Indeks Risiko Politik (Kuantitatif); 2. Kurva-J (Kuantitatif); 3. Perumusan Skenario (Kualitatif) 4. Matriks Risiko (Kualitatif)	1. Berapa skor Iran dalam indeks risiko politik? 2. Dimana letak Iran dalam Kurva J? 3. Berdasarkan letak Iran dalam Kurva J, apa saja skenario yang mungkin muncul di masa depan? 4. Menimbang kemungkinan dan dampak risiko, apa risiko politik paling buruk yang dapat terjadi di Iran di masa mendatang?

5	Mitigasi Risiko Politik	Studi Kasus dan Benchmarking (Kualitatif)	Bagaimana PT Pertamina (Persero) memitigasi masing-masing risiko?
---	-------------------------	---	---

Source: Author (2016)

Pada langkah pertama peneliti melakukan analisis AHP untuk menentukan bilamana Iran adalah negara yang layak menjadi tujuan investasi PT Pertamina (Persero), apabila dibandingkan dengan negara-negara kaya minyak lainnya. Dalam penentuan, variabel yang dibandingkan adalah cadangan terbukti, produksi dan biaya produksi. Peneliti juga melakukan analisis AHP pada langkah ketiga. Untuk menentukan bobot dari masing-masing variabel yang menyusun indeks risiko politik. Dengan AHP, ke-20 variabel dibandingkan berpasangan untuk mendapatkan peringkat, prioritas dan bobot.

Kemudian pada langkah kedua -pemetaan risiko politik. Peneliti melakukan analisis deskriptif: (1) Secara kualitatif, mengumpulkan data-data dari sumber terbuka, mengenai kondisi politik, ekonomi, sosial dan keamanan di Iran dan Timur Tengah. Lalu menampilkan data-data tersebut secara naratif dan deskriptif dalam tabel dan grafik; dan (2) mengumpulkan studi kasus global dari lima risiko politik, yaitu sanksi ekonomi/ embargo, perang internasional; terorisme; perang sipil; dan pengambilalihan. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif dalam aplikasi SPSS untuk melihat pola umum relasi antara risiko politik dengan keterbukaan/ stabilitas.

Selanjutnya pada langkah keempat -penilaian risiko politik, peneliti melakukan empat analisis: menggunakan indeks risiko politik untuk menentukan skor Iran, menggunakan kurva-J untuk menentukan letak Iran, menggunakan logika kurva-J sebagai landasan skenario, dan menilai risiko dalam matrisk risiko.

- (1) Indeks risiko politik yang disusun peneliti dikembangkan dari indeks yang telah disusun OECD, EIU, PRS Group, SACE, IHS dan Eurasia Group. Indeks yang disusun peneliti didasarkan pada empat dimensi, yaitu: politik, sosial, ekonomi dan keamanan. Dimana setiap dimensi terdiri dari lima variabel. Dengan kata lain, dalam indeks risiko politik terdapat total 20 variabel. Enam belas variabel mempengaruhi

stabilitas, sementara empat variabel mempengaruhi keterbukaan. Setiap variabel berasal dari teori hubungan internasional, perang ireguler, revolusi, insurgensi, perang sipil, keamanan energi, keamanan maritim, manajemen bencana, ekonomi pertahanan dll yang diajarkan di Universitas Pertahanan.

- (2) Kurva-J didasarkan pada karya Ian Bremmer *The J-Curve: A New Way to Understand Why Nations Rise and Fall* (2006). Secara umum, kurva tersebut menjelaskan hubungan antara keterbukaan dan stabilitas suatu negara. Sumbu X memperlihatkan keterbukaan, dan Sumbu Y memperlihatkan stabilitas. Suatu negara dapat bergerak ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah kurva, tergantung pada kondisi ke-20 indikator. Oleh karena di dalam karya tersebut, Bremmer tidak menjelaskan soal metodologi indeks. Dalam penelitian ini, peneliti coba mengembangkan indeks untuk menjelaskan Kurva-J Bremmer. Peneliti pun menggunakan logika kurva-J dalam membuat skenario risiko politik. Sebagai contoh, saat suatu negara bergerak ke kiri kurva, apakah risiko pengambilalihan meningkat atau berkurang?.



Gambar 3.1 Kurva-J  
Source: Bremmer (2006)

- (3) Saat menyusun skenario, peneliti menarasikan beberapa risiko politik (suatu masa depan terkonsepsi) di suatu negara. Pada umumnya, skenario kualitatif berkenaan dengan pertanyaan “bagaimana” dan

“mengapa” menggambarkan suatu kondisi di masa depan (Kosow and Gardner, 2008:20).

- (4) Terakhir, peneliti menentukan kemungkinan dan dampak dari masing-masing skenario di dalam matriks risiko. Penentuan kemungkinan didasarkan pada deskripsi yang telah disusun pada langkah ketiga. Termasuk pendapat ketujuh pakar yang diwawancarai dalam penelitian ini. Sedangkan penentuan dampak didasarkan pada beberapa studi kasus dan sejumlah asumsi.

Impact	Probability				
	Very Likely	Likely	Jarang	Unlikely	Very Unlikely
Severe	1	2	6	8	12
Significant	3	4	7	11	15
Minor	5	9	10	14	16
Negligible	13	17	18	19	20

Gambar 3.2 Matriks Risiko  
Sumber: Bremmer (2006)

Pada langkah terakhir (kelima), peneliti mengumpulkan praktik-praktik terbaik mitigasi risiko dari beberapa studi kasus perusahaan multinasional yang beroperasi di negara lain. Peneliti juga menggunakan pendapat dua pakar yang berasal dari PT Pertamina (Persero) untuk merumuskan langkah-langkah mitigasi risiko.

### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah:

- (1) Panelis FGD dalam rangka pembobotan indeks;
- (2) Pakar Migas;
- (3) Pakar Iran dan Timur Tengah;
- (4) Studi kasus lima risiko politik di sejumlah negara;
- (5) Studi kasus mitigasi risiko politik di sejumlah perusahaan multinasional.

Sementara objek penelitian adalah risiko politik di Iran dan manajemen risiko politik PT Pertamina (Persero), lebih spesifik lagi

- 1) Dua puluh indikator dalam indeks;
- 2) Posisi Iran dalam Kurva-J;
- 3) Lima tipe risiko politik di Iran, terutama: sanksi ekonomi/ embargo, perang internasional, perang sipil, terorisme, pengambilalihan, kenaikan pajak dll.
- 4) Langkah mitigasi risiko politik

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah indeks risiko politik. Indeks dapat memetakan risiko politik di Iran secara kuantitatif. Indeks pun dapat membantu peneliti melakukan asesmen risiko politik di Iran, menentukan letak Iran dalam kurva-J sehingga skenario-skenario risiko politik dapat dibuat dalam rangka merumuskan langkah-langkah mitigasi di kemudian hari. Di dalam indeks terdapat tiga variabel. Pertama adalah variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependen. Ke-20 indikator risiko politik bertindak sebagai variabel independent.

Kedua adalah variabel kontrol, atau variabel yang dikendalikan/ dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi faktor-faktor luar. Maka keempat dimensi - politik, ekonomi, sosial dan keamanan, yang menyusun indeks dianggap sebagai variabel kontrol. Setiap dimensi memiliki bobot setara, yaitu 25. Dengan demikian, rentang skor dalam indeks risiko politik adalah 0-100. Setiap dimensi pun tersusun dari 4 indikator stabilitas dan 1 keterbukaan. Stabilitas dan keterbukaan pun dapat dianggap sebagai variabel kontrol karena rentang nilai stabilitas dianggap konstan, yaitu 0-80. Sementara rentang nilai keterbukaan adalah 0-20.

Terakhir adalah variabel dependen, atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel-variabel independent. Dalam hal ini, risiko politik di suatu negara dianggap sebagai variabel dependen. Lebih jelasnya mengenai ketiga variabel ini dapat dilihat dalam Tabel 3.2

Pembobotan variabel dilakukan dalam FGD yang diselenggarakan dalam Rapat Kerja Lingkar Studi Strategis pada 19-21 Februari 2016 di Bogor, Jawa Barat. Di dalam FGD terdapat 4 panel yang merepresentasikan keempat dimensi yang menyusun indeks risiko politik. Dalam setiap panel terdapat 5 orang yang bertugas melakukan analisis AHP untuk menentukan skala prioritas dan bobot dari setiap indikator dalam suatu dimensi. Para panelis dianggap kredibel karena memiliki latar belakang sebagai mahasiswa Universitas Pertahanan dari beberapa program studi seperti Keamanan Energi, Keamanan Maritim, Manajemen Bencana, Diplomasi Pertahanan, Ekonomi Pertahanan, Perang Ireguler, Strategi Perang Semesta dan Manajemen Pertahanan. Mereka harus melakukan setidaknya 3 kali simulasi analisis AHP untuk mendapatkan consensus atas jawaban ketiga pertanyaan berikut:

1. Dalam panduan AHP, bagaimana hubungan antara indikator dalam dimensi? Seperti apa urutan prioritas/ peringkat kelima indikator yang menyusun dimensi? Indikator mana yang dianggap lebih penting/ lebih signifikan di dalam dimensi?
2. Berdasarkan pengetahuan dan pemahaman teoritis para panelis, lalu data-data yang telah ditampilkan (dalam Bab IV). Mengapa satu indikator dapat dikategorikan lebih penting/ lebih signifikan dibandingkan indikator lain?
3. Apakah ada indikator yang harus dipertimbangkan ulang/ diubah dengan indikator lain? Mengapa?

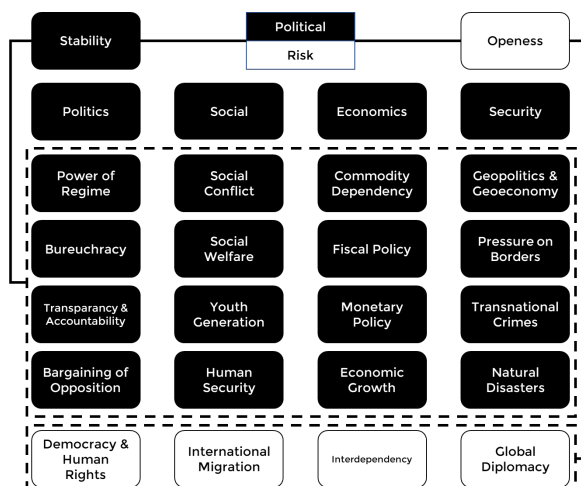
Faktanya, setiap panel melakukan lebih dari 3 kali simulasi untuk mendapatkan konsensus. Peneliti sengaja meminta simulasi dilakukan minimal 3 kali untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas dari matriks AHP dan kuesioner. Hasil FGD ditampilkan dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2 Indeks Risiko Negara

Variabel Dependen	Dimensi	Bobot	Variabel Interdependen	Bobot
Stabilitas	Politik	25	Kekuatan Penguasa	8
Stabilitas			Birokrasi Pemerintahan	6
Stabilitas			Transparansi dan Akuntabilitas	4

Stabilitas			Daya Tawar Oposisi	2
Keterbukaan			Demokrasi dan Hak Asasi Manusia	5
Stabilitas	Sosial	25	Konflik Sosial	9
Stabilitas			Kesejahteraan Sosial	6
Stabilitas			Kondisi Pemuda	3
Stabilitas			Keamanan Manusia	2
Keterbukaan			Migrasi Internasional	5
Stabilitas			Ekonomi	25
Stabilitas	Kondisi Fiskal	6		
Stabilitas	Kondisi Moneter	4		
Stabilitas	Pertumbuhan Ekonomi	2		
Keterbukaan	Interdependensi	5		
Stabilitas	Pertahanan/ Keamanan	25	Kondisi Geopolitik & Geoekonomi	8
Stabilitas			Ketegangan di Perbatasan	6
Stabilitas			Kejahatan Transnasional	4
Stabilitas			Bencana Alam	2
Keterbukaan			Diplomasi	5
			<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Sumber: Peneliti (2016)



Gambar 3.3 Indeks Risiko Negara

Sumber: Peneliti (2016)

### 3.2.1 Dimensi Stabilitas Politik

Tabel 3.3 Matriks Perbandingan Berpasangan Tiap Kriteria Dimensi Stabilitas Politik

	Power of Regime	Bargain of Opposition	Bureaucracy	Transparency & Accountability
Power of Regime	1,000	3,000	2,000	2,000
Bargain of Opposition	0,333	1,000	0,333	0,333
Bureaucracy	0,500	3,000	1,000	2,000
Transparency & Accountability	0,500	3,000	0,500	1,000
TOTAL	2,333	10,000	3,833	5,333

Tabel 3.4 Matriks Keputusan Ternormalisasi Dimensi Stabilitas Politik

	Power of Regime	Bargain of Opposition	Bureaucracy	T&A	TOTAL	Eigen Vector
Power of Regime	0,429	0,300	0,522	0,375	1,625	<b>0,406</b>
Bargain of Opposition	0,143	0,100	0,087	0,063	0,392	<b>0,098</b>
Bureaucracy	0,214	0,300	0,261	0,375	1,150	<b>0,288</b>
Transparency & Accountability	0,214	0,300	0,130	0,188	0,832	<b>0,208</b>
TOTAL	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
	<b>0,948</b>	<b>0,981</b>	<b>1,102</b>	<b>1,110</b>	<b>4,14</b>	

Tabel 3.3 dan 3.4 memperlihatkan proses pembobotan setiap variabel dalam dimensi politik. Hasilnya, rasio konsistensi bernilai 0 atau pembobotan dapat diterima. Nilai 0 berasal dari rumus baku perhitungan konsistensi indeks, yaitu jumlah total matriks keputusan ternormalisasi dimensi stabilitas politik dikurangi jumlah variabel dalam dimensi politik, atau (4-4). Kemudian, dibagi jumlah variabel dalam dimensi politik dikurangi satu (1) atau (4-1). Terakhir, hasil konsistensi indeks dibagi dengan nilai pembagi yang telah ditetapkan dalam AHP, atau (0-0,9).

Adapun nilai setiap variabel berasal dari perkalian setiap *eigenvector* dengan bobot total dimensi politik yang terkait stabilitas. Peneliti juga melakukan pembulatan dari setiap hasil perkalian. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.5

Tabel 3.5 Konversi Pembobotan AHP ke Dimensi Politik dalam Indeks Risiko Negara

<i>Eigenvector</i>	Political Dimension Score	Variable Score
Power of Regime (0,406)	20	$0,406 \times 20 = 8$
Bargain of Opposition (0,392)		$0,392 \times 20 = 8$
Bureaucracy (0,181)		$1,150 \times 20 = 6$
Transparency & Accountability (0,196)		$0,832 \times 20 = 4$

### 3.2.2 Dimensi Stabilitas Sosial

Tabel 3.6 Matriks Perbandingan Berpasangan Tiap Kriteria Dimensi Stabilitas Sosial

	Social Conflict	Youth Disaffection	Human Security	Social Welfare
Social Conflict	1,000	4,000	4,000	2,000
Youth Disaffection	0,250	1,000	3,000	0,333
Human Security	0,250	0,333	1,000	0,333
Social Welfare	0,500	3,000	3,000	1,000
TOTAL	2,000	8,333	11,000	7,000

Tabel 3.6 dan 3.7 memperlihatkan proses pembobotan setiap variabel dalam dimensi sosial. Hasilnya, rasio konsistensi bernilai 0,093 atau pembobotan dapat diterima karena nilainya kurang dari 0,10. Nilai 0,093 berasal dari rumus baku perhitungan konsistensi indeks, yaitu jumlah total matriks keputusan ternormalisasi dimensi stabilitas sosial dikurangi jumlah variabel dalam dimensi sosial, atau  $(4,25-4)$ . Kemudian, dibagi jumlah variabel dalam dimensi sosial dikurangi satu (1) atau  $(4-1)$ . Terakhir, hasil konsistensi indeks dibagi dengan nilai pembagi yang telah ditetapkan dalam AHP, atau  $(0,083/0,9)$ .

Adapun nilai setiap variabel berasal dari perkalian setiap *eigenvector* dengan bobot total dimensi politik yang terkait stabilitas. Peneliti juga melakukan pembulatan dari setiap hasil perkalian. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.8

Tabel 3.7 Matriks Keputusan Ternormalisasi Dimensi Stabilitas Sosial

	Social Conflict	Youth Disaffection	Human Security	Social Welfare	TOTAL	Eigen Vector
Social Conflict	0,500	0,480	0,364	0,364	1,889	0,472
Youth Disaffection	0,125	0,120	0,273	0,273	0,609	0,152
Human Security	0,125	0,040	0,091	0,091	0,347	0,087
Social Welfare	0,250	0,360	0,273	0,273	1,156	0,289
TOTAL	1	1	1	1	4	1
	0,945	1,268	0,953	1,059	4,22	

Tabel 3.8 Konversi Pembobotan AHP ke Dimensi Sosial dalam Indeks Risiko Negara

<i>Eigenvector</i>	Social Dimensions Scores	Variable Scores
--------------------	--------------------------	-----------------

Social Conflict (0,409)	20	$0,472 \times 20 = 9$
Youth Disaffection (0,290)		$0,152 \times 20 = 3$
Human Security (0,162)		$0,087 \times 20 = 2$
Social Welfare (0,139)		$0,289 \times 20 = 6$

### 3.2.3 Dimensi Stabilitas Ekonomi

Tabel 3.9 Matriks Perbandingan Berpasangan Tiap Kriteria Dimensi Stabilitas Ekonomi

	Commodity Dependency	Fiscal Condition	Monetary Condition	Economic Growth
Commodity Dependency	1,000	2,000	2,000	5,000
Fiscal Condition	0,500	1,000	2,000	7,000
Monetary Condition	0,500	0,500	1,000	7,000
Economic Growth	0,200	0,143	0,143	1,000
TOTAL	2,200	3,643	5,143	20,000

Tabel 3.10 Matriks Keputusan Ternormalisasi Dimensi Stabilitas Ekonomi

	Commodity Dependency	Fiscal Condition	Monetary Condition	Economic Growth	TOTAL	Eigen Vector
Commodity Dependency	0,455	0,549	0,389	0,250	1,642	<b>0,411</b>
Fiscal Condition	0,227	0,274	0,389	0,350	1,241	<b>0,310</b>
Monetary Condition	0,227	0,137	0,194	0,350	0,909	<b>0,227</b>
Economic Growth	0,091	0,039	0,028	0,050	0,208	<b>0,052</b>
TOTAL	1	1	1	1	4	<b>1</b>
	<b>0,903</b>	<b>1,130</b>	<b>1,169</b>	<b>1,040</b>	<b>4,24</b>	

Tabel 3.9 dan 3.10 memperlihatkan proses pembobotan setiap variabel dalam dimensi ekonomi. Hasilnya, rasio konsistensi bernilai 0,052 atau pembobotan dapat diterima karena nilainya kurang dari 0,10. Nilai 0,052 berasal dari rumus baku perhitungan konsistensi indeks, yaitu jumlah total matriks keputusan ternormalisasi dimensi stabilitas ekonomi dikurangi jumlah variabel dalam dimensi ekonomi, atau  $(4,14-4)$ . Kemudian, dibagi jumlah variabel dalam dimensi sosial dikurangi satu (1) atau  $(4-1)$ . Terakhir, hasil konsistensi indeks dibagi dengan nilai pembagi yang telah ditetapkan dalam AHP, atau  $(0,047/0,9)$ .

Adapun nilai setiap variabel berasal dari perkalian setiap *eigenvector* dengan bobot total dimensi politik yang terkait stabilitas. Peneliti juga

melakukan pembulatan dari setiap hasil perkalian. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.11

Tabel 3.11 Konversi Pembobotan AHP ke Dimensi Ekonomi dalam Indeks Risiko Negara

<i>Eigenvector</i>	Economic Dimension Score	Variable Scores
Commodity Dependency (0,411)	20	$0,411 \times 20 = 8$
Fiscal Condition (0,310)		$0,310 \times 20 = 6$
Monetary Condition (0,327)		$0,227 \times 20 = 5$
Economic Growth (0,052)		$0,052 \times 20 = 1$

### 3.2.4 Dimensi Stabilitas Pertahanan/Keamanan

Tabel 3.12 dan 3.13 memperlihatkan proses pembobotan setiap variabel dalam dimensi pertahanan/keamanan. Hasilnya, rasio konsistensi bernilai 0,015 atau pembobotan dapat diterima karena nilainya kurang dari 0,10. Nilai 0,015 berasal dari rumus baku perhitungan konsistensi indeks, yaitu jumlah total matriks keputusan ternormalisasi dimensi stabilitas pertahanan/keamanan dikurangi jumlah variabel dalam dimensi pertahanan/keamanan, atau  $(4,04-4)$ . Kemudian, dibagi jumlah variabel dalam dimensi sosial dikurangi satu (1) atau  $(4-1)$ . Terakhir, hasil konsistensi indeks dibagi dengan nilai pembagi yang telah ditetapkan dalam AHP, atau  $(0,013/0,9)$ .

Adapun nilai setiap variabel berasal dari perkalian setiap *eigenvector* dengan bobot total dimensi politik yang terkait stabilitas. Peneliti juga melakukan pembulatan dari setiap hasil perkalian. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.14

Tabel 3.12 Matriks Perbandingan Berpasangan Tiap Kriteria Dimensi Stabilitas Pertahanan/Keamanan

	Geopolitics and Geoeconomics	Pressure at the Borders	Transnational Crimes	Natural Disasters
Geopolitics and Geoekonomi	1,000	2,000	2,000	3,000
Pressure at the Borders	0,500	1,000	3,000	3,000
Transnational Crimes	0,333	0,333	1,000	3,000
Natural Disasters	0,333	0,333	0,333	1,000
TOTAL	2,167	3,667	6,333	10,000

Tabel 3.13 Matriks Keputusan Ternormalisasi Dimensi Stabilitas  
Pertahanan/Keamanan

	Geopolitics and Goeconomics	Pressure at the Borders	Transnational Crimes	Natural Disasters
Geopolitics and Goeconomics	1,000	2,000	2,000	3,000
Pressure at the Borders	0,500	1,000	3,000	3,000
Transnational Crimes	0,333	0,333	1,000	3,000
Natural Disasters	0,333	0,333	0,333	1,000
TOTAL	2,167	3,667	6,333	10,000

Tabel 3.14 Konversi Pembobotan AHP ke Dimensi Pertahanan dalam  
Indeks Risiko Negara

	Geopolitics and Goeconomics	Pressure at the Borders	Transnational Crimes	Natural Disasters	TOTAL	Eigen Vector
Geopolitics and Goeconomics	0,462	0,545	0,316	0,300	1,623	<b>0,406</b>
Pressure at the Borders	0,231	0,273	0,474	0,300	1,277	<b>0,319</b>
Transnational Crimes	0,154	0,091	0,158	0,300	0,703	<b>0,176</b>
Natural Disasters	0,154	0,091	0,053	0,100	0,397	<b>0,099</b>
TOTAL	1	1	1	1	4	<b>1</b>
	<b>0,879</b>	<b>1,171</b>	<b>1,113</b>	<b>0,993</b>	<b>4,16</b>	

Indeks bertujuan untuk menggambarkan stabilitas dan keterbukaan negara, dimana kedua faktor ini berguna untuk melakukan analisis skenario. Gambaran stabilitas berasal dari 16 variabel yang memiliki rentang nilai 0-80 poin, yaitu: Tidak Stabil (1-20 poin); Kurang Stabil (21-40 poin); Stabil (41-60 poin); dan Sangat Stabil (61-80). Sedangkan gambaran keterbukaan berasal dari 4 variabel yang memiliki rentang nilai 0-20 poin: sangat tertutup (1-5 poin); tertutup (6-10 poin); cukup terbuka (10-15 poin); dan terbuka (16-20 poin). Peneliti merangkum pengertian setiap indikator dalam indeks risiko politik dalam Tabel 3.15 berikut.

Table 3.15 Pengertian Indikator

Indikator	Penjelasan
Kekuatan Penguasa	Kondisi dimana suatu rezim politik yang sedang berkuasa memiliki kekuatan untuk terus berkuasa dalam rentang waktu tertentu
Birokrasi	Kapasitas dan kemampuan pemerintah untuk merumuskan

	dan mengimplementasikan kebijakan
Transparansi dan Akuntabilitas	Persepsi mengenai tingkat korupsi di sektor public/ pemerintahan ( <a href="#">Transparency International, 2016</a> )
Daya Tawar Oposisi	Kondisi dimana suatu kelompok oposisi memiliki daya tawar politik kepada rezim politik yang sedang berkuasa, atau pemerintah sah..
Demokrasi dan HAM	Persepsi mengenai tingkat partisipasi masyarakat di dalam pemerintahan, kepemilikan akses politik dan kebebasan sipil ( <a href="#">Freedom House, 2016</a> )
Konflik Sosial	Potensi konflik sosial berbasis kelas dan identitas di suatu negara. Faktor-faktor seperti sejarah konflik, komposisi dan persebaran etnis dan agama, serta tingkat ketimpangan pendapatan juga dipertimbangkan.
Kesejahteraan Sosial	Tingkat pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan
Kondisi Pemuda	Tingkat kepuasan/ ketidakpuasan pemuda di suatu negara. Struktur usia kependudukan dan tingkat pengangguran di penduduk juga dipertimbangkan.
Keamanan Manusia	Nilai Indeks Pembangunan Manusia (HDI) di suatu negara. Menurut <a href="#">UNDP (2016)</a> , HDI merupakan gambaran pencapaian di sejumlah dimensi pembangunan manusia.
Migrasi Internasional	Nilai Indeks Globalisasi Sosial, terdiri aspek-aspek interpersonal, informasional dan kultural dari globalisasi ( <a href="#">KOF Swiss Economic Institute, 2015</a> )
Ketergantungan Komoditas	Persentase ekspor dan impor sejumlah komoditas dalam PDB ( <a href="#">UNCTAD, 2016</a> )
Kondisi Fiskal	Upaya pemerintah untuk mengontrol ekonomi dengan pengeluaran dan kebijakan pajak. Dalam indeks ini, yang dipertimbangkan hanya tingkat defisit/ surplus budget.
Kondisi Moneter	Upaya pemerintah untuk mengontrol jumlah uang yang beredar dalam ekonomi. Dalam indeks ini, yang dipertimbangkan hanya tingkat inflasi.
Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu negara. Dalam indeks ini, yang dipertimbangkan hanya tingkat rata-rata pertumbuhan PDB
Interdependensi	Nilai Indeks Globalisasi Ekonomi, terdiri dari aspek investasi, perdagangan dan keuangan dari globalisasi ( <a href="#">KOF Swiss Economic Institute, 2015</a> )
Geopolitik dan Geoekonomi	Posisi strategis suatu negara, aliansi internasional, intervensi dan kepentingan strategis Great Powers di region/ negara tersebut
Tekanan di Perbatasan	Perang Internasional, Perang Sipil, Revolusi dan Pemberontakan di negara-negara tetangga.
Kejahatan Transnasional	Perang Siber, Terorisme, Perdagangan Manusia, Narkotika dan Senjata di suatu negara.
Manajemen Bencana	Sejarah dan tren kebencanaan di suatu negara.
Diplomasi	Indeks Globalisasi Politik, terdiri dari jumlah kedutaan besar dan NGO internasional di suatu negara, serta jumlah perjanjian internasional yang telah diratifikasi ( <a href="#">KOF Swiss Economic Institute, 2015</a> )

Resource: Kompilasi oleh Peneliti (2016)

Furthermore, Table 3.16 describes the scoring explanation of each variable in simplest term.

Table 3.16 Penjelasan Skoring

Indikator	Penjelasan Skoring
Kekuatan Penguasa	Skor tinggi memperlihatkan kekuatan penguasa makin kuat, dan sebaliknya
Birokrasi	Skor tinggi memperlihatkan kemampuan dan kapasitas pemerintah makin besar, dan sebaliknya
Transparansi dan Akuntabilitas	Skor rendah memperlihatkan korupsi makin sering terjadi di sektor publik, dan sebaliknya
Daya Tawar Oposisi	Skor rendah memperlihatkan daya tawar kelompok oposisi makin rendah, dan sebaliknya
Demokrasi dan HAM	Skor tinggi memperlihatkan hak sipil, kebebasan sipil dan partisipasi politik makin terjamin, dan sebaliknya
Konflik Sosial	Skor rendah memperlihatkan potensi konflik sosial yang tinggi, dan sebaliknya
Kesejahteraan Sosial	Skor tinggi pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan tergolong besar, dan sebaliknya
Kondisi Pemuda	Skor rendah memperlihatkan ketidakpuasan penduduk usia muda, dan sebaliknya
Keamanan Manusia	Skor tinggi memperlihatkan nilai IPM yang tinggi, dan sebaliknya
Migrasi Internasional	Skor tinggi memperlihatkan nilai Globalisasi Sosial yang tinggi dan sebaliknya.
Ketergantungan Komoditas	Skor rendah memperlihatkan ketergantungan negara atas sejumlah komoditas tergolong besar, dan sebaliknya.
Kondisi Fiskal	Skor rendah memperlihatkan kondisi budget yang defisit/ yang mengalami defisit tinggi, dan sebaliknya
Kondisi Moneter	Skor rendah memperlihatkan tingkat inflasi yang tinggi, dan sebaliknya
Pertumbuhan Ekonomi	Skor tinggi memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan sebaliknya
Interdependensi	Skor tinggi memperlihatkan nilai Globalisasi Ekonomi yang tinggi dan sebaliknya.
Geopolitik dan Geoekonomi	Skor rendah memperlihatkan ancaman geopolitik dan geoekonomi di suatu negara tergolong besar, dan sebaliknya
Tekanan di Perbatasan	Skor rendah memperlihatkan ancaman-ancaman di perbatasan suatu negara tergolong besar, dan sebaliknya
Kejahatan Transnasional	Skor rendah memperlihatkan dampak kejahatan transnasional di suatu negara tergolong besar, dan sebaliknya
Manajemen Bencana	Skor tinggi memperlihatkan rekam jejak kebencanaan yang rendah, dan sebaliknya.
Diplomasi	Skor tinggi memperlihatkan nilai Globalisasi Politik yang tinggi dan sebaliknya.

Sumber: Peneliti (2016)

### 3.4 Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran yang bersifat menerangkan/ menjelaskan (explanatory mixed-methods) maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif (open-ended) dan data kuantitatif (closed-ended). Tujuannya untuk bantu menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan turunan yang telah diajukan. Data kualitatif dikumpulkan selama wawancara dengan 7 pakar yang memiliki

kepakaran soal Iran, Timur Tengah, investasi dan sektor migas. Sementara data kuantitatif dikumpulkan dari Forum Group Discussion (FGD). Dalam FGD, ke-20 panelis harus melakukan minimal 3 simulasi untuk menentukan bobot setiap indikator secara kolektif.

Pakar (narasumber) dalam penelitian ini termasuk:

- 1) Bapak Purnomo Yusgiantoro selaku Menteri Pertahanan Republik Indonesia (2009-2014), Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (2000-2009), Presiden OPEC (2001-2003) dan Gubernur OPEC (1996-1998).
- 2) HE Valiollah Mohammadi Nasrabadi selaku Duta Besar Republik Islam Iran untuk Republik Indonesia.
- 3) HE Octavino Alimudin selaku Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Islam Iran.
- 4) Ibu Karen Agustawan selaku Direktur Utama PT Pertamina (Persero) 2009-2014
- 5) Bapak Muhammad Husen selaku Direktur Utama PT Pertamina (Persero) 2014-2015
- 6) Bapak Muhammad Bawazeer selaku Deputy Ketua Kamar Dagang Indonesia Komite Timur Tengah dan OKI.
- 7) Bapak Rudy Radjab selaku Deputy Ketua Kamar Dagang Indonesia Komite Iran

Apabila data kualitatif (open-ended) dan kuantitatif (close-ended) merepresentasikan sumber data primer. Peneliti juga mengumpulkan data-data sekunder dengan melakukan dokumentasi. Proses dokumentasi dilakukan pada sumber-sumber tertulis dan non-tertulis seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan tahunan, regulasi, berita dll. Terkait pengumpulan data, peneliti merangkumnya dalam Table 3.17 di bawah.

Table 3.17 Pengumpulan Data Penelitian

Indikator	Sumber Data		
	Primer		Sekunder
Kekuatan Penguasa	*FGD, Interview Narasumber 2, 3 & 7	w/	Report and Analysis on Iran
Birokrasi	*FGD, Interview Narasumber 2, 3 & 7	w/	World Governance Indicators (WGI) by World Bank

Transparansi dan Akuntabilitas	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	Corruption Perception Index (CPI) by Transparency International
Daya Tawar Oposisi	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w	Report and Analysis on Iran
Demokrasi dan HAM	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	Freedom in the World (FW) Index by Freedom House
Konflik Sosial	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	Gulf 2000 Project by Columbia University
Kesejahteraan Sosial	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	Government Expenditure on Health and Education Database by World Bank on Iran
Kondisi Pemuda	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	Report and Analysis
Keamanan Manusia	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	Human Development Index by UNDP
Migrasi Internasional	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	KOF Index of Social Globalization by Swiss Institute of Technology
Ketergantungan Komoditas	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	The State of Commodity Dependence by UNCTAD
Kondisi Fiskal	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	Budget Deficit Database by World Bank
Kondisi Moneter	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	Inflation Database by World Bank
Pertumbuhan Ekonomi	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	Gross Domestic Product Database by World Bank
Interdependensi	*FGD, Interview Narasumbert 2, 3 & 7	w/	KOF Index of Economic Globalization by Swiss Institute of Technology
Geopolitik dan Geoekonomi	*FGD, Interview Narasumbert 1, 2 & 6	w/	Report and Analysis on the Middle East and Iran
Tekanan di Perbatasan	*FGD, Interview Narasumbert 1, 2 & 6	w/	Report and Analysis on the Middle East and Iran
Kejahatan Transnasional	*FGD, Interview Narasumbert 1, 2 & 6	w/	Report and Analysis on the Middle East and Iran
Manajemen Bencana	*FGD, Interview Narasumbert 1, 2 & 6	w/	Report and Analysis on the Middle East and Iran
Diplomasi	*FGD, Interview Narasumbert 1, 2 & 3	w/	KOF Index of Political Globalization by Swiss Institute of Technology

Risiko Politik	Sumber Data	
	Primer	Sekunder
Sanksi/ Embargo	Interview w/ Narasumbert 1, 3, 4, 5, 6 & 7	Buku, Jurnal, Berita
Perang Internasional	Interview w/ Narasumbert 1, 3, 4, 5, 6 & 7	Buku, Jurnal, Berita
Terorisme	Interview w/ Narasumbert 1, 3, 4, 5, 6 & 7	Buku, Jurnal, Berita
Perang Sipil	Interview w/ Narasumbert 1, 3, 4, 5, 6 & 7	Buku, Jurnal, Berita
Pengambilalihan	Interview w/ Narasumbert 1, 3, 4, 5, 6 & 7	Buku, Jurnal, Berita

### **3.5 Analisis Data**

Seperti telah dijelaskan di awal Bab III, penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran bersifat menerangkan/ menjelaskan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan baik analisis kualitatif dan kuantitatif sekaligus.

Apabila analisis kualitatif dilakukan terutama dengan metode studi kasus, terutama saat peneliti menggambarkan hubungan antara risiko politik dengan kondisi keterbukaan dan stabilitas. Termasuk saat peneliti menggambarkan praktik-pratik terbaik mitigasi risiko politik dari berbagai perusahaan multinasional. Proses ini pun dilakukan peneliti saat merumuskan skenario risiko politik serta saat menerjemahkan hasil wawancara ke dalam pembahasan di Bab V.

Sementara analisis kuantitatif dilakukan terutama dengan metode AHP untuk menentukan kelayakan Iran secara umum, dibandingkan dengan negara-negara kaya minyak lainnya. Termasuk saat menentukan bobot ke-20 indikator yang menyusun empat dimensi dalam indeks risiko politik. Proses ini pun dilakukan peneliti saat menerjemahkan hasil wawancara dan menimbang data-data yang tersedia saat menentukan skor setiap indikator, menentukan kemungkinan dan dampak dari setiap risiko politik yang muncul.

### **3.6 Validitas dan Reliabilitas**

Secara umum validitas penelitian mengacu pada keakuratan instrumen penelitian dan instrumen pengukuran. Untuk mendapatkan validitas, peneliti melakukan dua hal, yaitu:

- 1) Validitas Internal. Mengacu pada keakuratan pernyataan mengenai hubungan sebab akibat antar variabel (Salkind, 2010: 619-624). Dalam penelitian ini, validitas internal didapatkan dari proses review oleh supervisor, yaitu Dr. Yono Reksoprodjo and Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D, serta dari proses triangulasi yang melalui FGD, wawancara dan dokumentasi.

- 2) Validitas Eksternal. Berkaitan pada hasil penelitian apakah bisa digeneralisasikan atau diimplementasikan pada kasus-kasus lain (Salkind, 2010: 466-469). Dalam penelitian ini, validitas eksternal diperoleh saat indeks risiko politik bisa diterapkan tidak saja di Iran, namun negara lain.

Menurut Salkind (2010: 466-469), reliabilitas mengacu pada tingkat presisi instrumen penelitian yang didapatkan dari proses administrasi yang konsisten, kondisi atau replikasi dan keterpercayaan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian, atau hasil penelitian ini sendiri.

- 1) Reliabilitas Eksternal. Peneliti melakukan *test-retest reliability* selama proses FGD, dimana setiap panel melakukan 3 kali simulasi untuk menentukan bobot setiap indikator dalam indeks risiko politik. Instrumen penelitian pun telah direview oleh para pembimbing dan narasumber. Khusus narasumber, sebelum melakukan wawancara, peneliti mengirimkan daftar pertanyaan, hasil pembobotan, penilaian awal skor dari masing-masing indikator, penilaian awal dari masing-masing kemungkinan dan dampak setiap risiko politik yang diprediksi muncul.
- 2) Reliabilitas Internal. Untuk mendapatkan reliabilitas internal, peneliti melakukan triangulasi analisis dengan cara melakukan wawancara kepada 7 narasumber penelitian, yaitu Bapak Purnomo Yusgiantoro, HE Valiollah Mohammadi Nasrabadi, HE Octavino Alimuddin, Ibu Karen Agustiawan. Bapak Muhammad Husen, Bapak Muhammad Bawazeer and Bapak Rudy Radjab. Hasil analisis juga dipaparkan ke PT Pertamina (Persero) yang membantu dana penelitian.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data di:

- 1) Indonesia Chamber of Commerce (Kamar Dagang Indonesia/ KADIN) at HOS Cokroaminoto Street no. 122 Menteng, Central Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia 10310
- 2) Embassy of Islamic Republic of Iran at HOS Cokroaminoto Street no. 110 Menteng, Central Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia 10310
- 3) PT Pertamina (Persero) at Medan Merdeka Timur Street no. 1E, Gambir, Central Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia 10110
- 4) Library of Indonesia Defense University at IPSC Sentul, Citeureup, Bogor, West Java 16810

### 3.7.2 Waktu Penelitian

Table 3.18 Waktu Penelitian

No	Activities	Timeline												
		2015			2016									
		Ok	No	De	Ja	Fe	Ma	Ap	Me	Jun	Jul	Ag	Se	Ok
1	Proposal Seminar	■												
2	Documentation		■	■	■									
3	Interview and FGD					■	■	■						
4	Compile Chapter IV								■	■				
5	Compile Chapter V										■	■		
6	Thesis Defense												■	
7	Yudisium													■